

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengukuran kinerja rantai pasok dengan pendekatan SCOR model yang dilakukan di CV. Perfectra diperoleh dari dekomposisi performansi kinerja metriks pada SCOR *processes* yang melibatkan 5 (lima) variabel utama proses, yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* serta strategi kinerja atribut. Dari analisis tersebut, diperoleh 16 indikator kinerja tervalidasi yang termasuk dalam atribut *reliability* dan *responsiveness*, yaitu *Customer commit date achievement time customer receiving*, *Delivery item accuracy (by internal CV. Perfectra)*, *Receive product from supplier cycle time*, *Shipping documentation accuracy (by supplier)*, *Document accuracy (by supplier)*, *Payment documentation accuracy (by supplier)*, *Delivery item accuracy by supplier*, *Delivery quantity accuracy by supplier*, *Perfect condition*, *Order delivered defect free conformance*, *Document accuracy (by internal)*, *Percentage of orders delivered in full*, *Shipping document accuracy (by internal)*, *Ship product cycle time (by internal)*, *Payment documentation accuracy (by internal)*, dan *Return cycle time*. Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai aktual performansi masing-masing indikator kinerja menggunakan rumus yang telah ditentukan oleh SCC. Dari hasil perhitungan tersebut sebagian besar indikator kinerja memiliki performansi yang sangat baik, tetapi terdapat 4 (empat) indikator kinerja yang memerlukan perbaikan, yaitu pada indikator kinerja *return cycle time*, *customer commit date achievement time customer receiving*, *delivery item accuracy by supplier*, dan *percentage of orders delivered in full*.

2. Perbaikan yang dapat dilakukan oleh CV. Perfectra agar dapat meningkatkan kinerja rantai pasok dapat diusulkan jika telah diketahui akar masalah pada masing-masing indikator kinerja. Pada penelitian ini, pencarian akar penyebab masalah dilakukan dengan menggunakan *cause effect* diagram. Dari proses tersebut, didapat bahwa penyebab masalah berasal dari *man power*, *machine*, *method*, dan *material*. Usulan perbaikan dari masalah yang disebabkan karena *man power* diantaranya adalah mengharuskan karyawan untuk selalu merespon dengan cepat segala bentuk komunikasi dengan mitra kerja, meningkatkan *follow up* agar selalu mendapat informasi yang terbaharui, membiasakan karyawan untuk bekerja sesuai skala prioritas dengan cara membuat *to do list target* sebelum memulai aktivitas kerja, menjalin kerja sama yang baik antar karyawan mitra kerja sehingga terjalin kedekatan individu, melatih karyawan untuk melakukan perencanaan dan penjadwalan secara baik, benar, dan teliti, membuat sistem kerja yang konsisten tentang pengontrolan *daily output* dari supplier sehingga dapat dipantau apakah proses produksi berjalan sesuai rencana atau tidak, memastikan bahwa karyawan melakukan perhitungan waktu siklus produksi secara benar, serta merekrut karyawan sesuai kompetensi yang dibutuhkan. Sedangkan usulan perbaikan dari masalah yang disebabkan karena metode kerja adalah dengan cara membagikan segala informasi terkait order sesegera mungkin, membuat kebijakan tegas tentang waktu maksimal klaim produk sehingga tidak ada lagi klaim dengan jarak waktu yang sangat lama dari waktu penerimaan barang, membuat dokumentasi yang baik untuk memudahkan proses pengecekan, selalu meminta *first output* dari supplier agar dapat mengontrol kualitas produk serta dapat dilakukan proses *testing* dengan waktu yang tepat jika konsumen memerlukan standar tertentu, melakukan pengecekan secara benar sebelum mengirimkan *approval sample* ke konsumen agar proses *approval* dapat dengan cepat diselesaikan, serta membiasakan membuat *recap* komunikasi

terkait order melalui *email* untuk memudahkan dalam dokumentasi informasi. Sedangkan untuk masalah pada mesin, perlu dilakukan pemantauan terhadap kesiapan mesin agar tidak menghambat proses produksi. Permasalahan terkahir berasal dari material dapat diperbaiki dengan selalu memantau ketersediaan bahan baku supplier, memberikan standar kualitas bahan baku kepada konsumen dan mengontrol kualitas bahan baku dengan cara meminta sampel bahan baku sebelum proses produksi mulai dijalankan, serta melakukan *double check* pada konsumsi dan kebutuhan bahan baku saat awal proses *costing* untuk menghindari kekurangan bahan baku maupun *over consumption*.

3. Indikator kinerja yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 14 indikator kinerja yang termasuk dalam kategori atribut *reliability* dan 2 indikator kinerja yang termasuk dalam kategori atribut *responsiveness*. Dari 14 indikator kinerja pada atribut *reliability*, 3 indikator kinerja berada pada zona kuning dan 11 indikator kinerja lainnya berada pada zona hijau. Artinya pada 3 indikator kinerja tersebut menunjukkan bahwa pencapaian nilai indikator kinerja tersebut hampir mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga perusahaan harus terus mengontrol serta melakukan perbaikan agar dapat segera mencapai target yang diinginkan perusahaan. Jika dipresentasikan maka 78.57% sudah mencapai target perusahaan, 21.43% hampir mencapai target perusahaan, dan 0% indikator kinerja yang jauh dari target perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa pencapaian atribut *reliability* perusahaan sudah tergolong baik, yaitu menjadi perusahaan yang dapat diandalkan (*reliable*) dalam memberikan pelayanan sesuai yang diinginkan konsumen. Sedangkan pada atribut *responsiveness*, 1 indikator kinerja berada pada zona merah dan 1 indikator kinerja berada pada zona hijau. Artinya, 50% indikator kinerja masih jauh dari target pencapaian perusahaan dan harus segera dilakukan perbaikan, serta 50% lainnya sudah mencapai target yang diinginkan perusahaan. maka dari itu untuk atribut

responsiveness, CV. Perfectra masih tergolong kurang dalam kemampuan menanggapi keinginan konsumen maupun target yang ditetapkan perusahaan.

6.2. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti memberikan saran baik untuk perusahaan maupun penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian dan perbaikan kinerja perusahaan sebaiknya dilakukan secara konsisten dan terus menerus (*continues improvement*).
2. Perusahaan harus mulai menyiapkan data-data atau dokumentasi yang berkaitan dengan pencapaian perusahaan agar dapat lebih mudah dalam pemantauan performansi kinerja perusahaan.
3. Perusahaan harus memiliki target yang *countable* sehingga lebih jelas dalam penentuan tujuan yang ingin dicapai.
4. Perbaikan kinerja rantai pasok dapat dilakukan pada indikator kinerja lain.
5. Adanya penelitian pengukuran performansi rantai pasok dengan menggunakan metode / pendekatan lain.